

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Bank Mega Syariah

PT bank Mega Syariah Indonesia adalah suatu lembaga perbankan syariah yang berpusat di Jakarta. Bank ini diawali dari sebuah bank umum bernama PT Bank Umum Tugu yang berdiri pada 14 Juli 1990. Pada tahun 2001, para group (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk, Trans TV dan beberapa perusahaan lainnya. Mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah.⁷⁴ Hasil konersi tersebut pada 25 Agustus 2004, PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT Bank Mega Syariah Indonesia.

Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut di buktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan

⁷⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Mega_Syariah di akses pada 18 desember 2017 pukul 12:30

kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010 sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp 400 miliar menjadi Rp 1,2 triliun dan modal di setor bertambah dari Rp 150,060 miliar menjadi Rp 318,864 miliar. Saat ini, modal di setor telah mencapai Rp 787,204 miliar.⁷⁵

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menunjang tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus di kembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta di dukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan “untuk kita semua”, pada 2008, Bank Mega syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut di tempuh karena ingin berperran lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini. Sehingga tidak hanya

⁷⁵ www.megasyariah.co.id (di akses pada 25 desember 2017 pukul 17:00)

menjangkau ranah domestik tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakinmemantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum ke delapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (siskohat) Depag RI. Izizn itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat indonesia.

2. Visi dan Misi

Visi dari Bank Mega Syariah adalah bank syariah kebanggaan bangsa. Misi dari Bank Mega Syariah adalah memberikan jasa layanan keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan, melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai tambah bagi *stakeholder* dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa.

3. Produk layanan jasa

Bank Mega Syariah memberikan berbagai produk dan jasa guna memenuhi kebutuhan nasabah yaitu :⁷⁶

a. Produk pendanaan

⁷⁶ www.bankmegasyariah.co.id (di akses pada 18 desember 2017 pukul 14.00)

- 1) Tabungan utama iB adalah tabungan yang di tujukan untuk nasabah perorangan yang memberikan kemudahan, kenyamanan dan keuntungan sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Fleksi Plus iB adalah simpanan untuk nasabah non perorangan yang dapat di ambil sesuai dengan jangka waktu yang di tentukan dan tidak dapat di perpanjang
- 3) Tabungan simple iB adalah tabungan yang di tujukan untuk nasabah perorangan (khusus siswa) dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.
- 4) Tabungan haji iB adalah tabungan yang di tujukan untuk nasabah perorangan yang di peruntukan untuk keberangkatan haji dengan akad mudharabah mutlaqoh.
- 5) Mega syariah mobile adalah layanan perbankan yang di sediakan oleh bank mega syariah untuk bertransaksi perbankan melalui ponsel. Nasabah dapat melakukan transaksi non-tunai seperti cek saldo, transfer maupun melihat histori transaksi serta real-time dengan biaya yang murah.
- 6) Tabungan platinum iB adalah tabungan yang ditujukan untuk nasabah perorangan yang memberikan pelayanan utama dengan berbagai keuntungan dan fleksibilitas dengan akat mudharabah mutlaqoh

- 7) Tabungan investasya iB adalah tabungan di tujukan untuk nasabah perorangan dan non perorangan yang memberikan bagi hasil yang lebih tinggi untuk dana investasi yang lebih besar dengan akad mudharabah mutlaqoh
- 8) Giro utama iB adalah sarana simpanan dana yang di tujukan untuk nasabah perorangan dan non perorangan untuk kepentingan usaha yang memberikan keuntungan dalam kenyamanan dan kemudahan bertransaksi.
- 9) Tabungan haji anak iB adalah tabungan dengan mata uang rupiah dengan akad mudharabah mutlaqoh yang di peruntukan khusus bagi nasabah perorangan khusus anak yang akan menjalankan ibadah haji
- 10) Deposito plus iB adalah simpanan berjangka untuk nasabah perorangan maupun nonperorangan yang memberikan nisbah bagi hasil yang tinggi dan dapat dijadikan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan
- 11) Tabungan iB adalah tabungan yang di tujukan kepada nasabah perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarkat.
- 12) Tabungan iB adalah tabungan yang di tujukan kepada nasabah perorangan dengan persyaratan mudah dn ringan guna

menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat

- 13) Tabungan utama iB dollar merupakan tabungan untuk nasabah perorangan dalam bentuk mata uang dollar (USD) berdasarkan akad wadiah yang memberikan kemudahan dalam kegiatan investasi nasabah
- 14) Giro utama iB dollar adalah produk simpanan dalam bentuk mata uang dollar (USD) berdasarkan akad wadiah yang di tujukan untuk nasabah perorangan atau non perorangan yang memberikan kemudhan dalam kegiatan bisnis syariah
- 15) Tabungan rencana iB adalah tabungan yang di tujukna untuk nasabah perorangan yang dapat digunakan untuk merencanakan semua kegiatan sesuai dengan keinginan nasabah

b. Produk Pembiayaan

- 1) Pembiayaan rekening koran syariah iB merupakan asilitas pembiayaan modal kerja dengan akad musyarokah, dimana realisasi maupun pembayaran pokok dapat dilakukan berulang-ulang kali, selama limit fasilitasnya belum terlampaui dan pembiayaan belum jatuh tempo
- 2) Pembiayaan investasi merupakan fasilitas pembiayaan yang di berikan untuk membiayai kebutuhan inestasi atau pengadaan barang modal, seperti renovasi, rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru.

- 3) Pembiayaan IMBT iB merupakan fasilitas pembiayaan investasi dengan akad ijarah muntahiyah bit tamlik (IMBT) dimana objek yang dapat di biyai adalah barang bergerak yang dapat diikat dengan fiducia
- 4) Pembiayaan MMQ iB merupakan fasilitas pembiayaan kepemilikan aset melauai pola kerja sama atas usaha sewa dimana penyertaan porsi dan bank menurun karena pengambilan oleh nasabah
- 5) Pengambilan modal kerja merupakan fasilitas pembiayaan dengan tujuan pemberian tambahan dana untuk modal kerja usaha baik untuk persediaan usaha maupun menutupi piutang usaha.
- 6) Pembayaran *Joint Financing* merupakan kerjasama antara bank mega syariah dengan perusahaan mitra untuk melakukan pembiayaan secara syariah kepada nasabah/*end user* dengan sumber dananya merupakan sharing antara bank mega syariah dan perusahaan mitra
- 7) *Implant banking progam* merupakan fasilitas pembiayaan kepada karyawan perusahaan mitra melalui kerjasama dimana perusahaan mitra tersebut bertindak sebagai penjamin (*corporate guarantee*) atas pembiayaan yang di terima oleh karyawanya

- 8) Bank garansi syariah merupakan jaminan dalam bentuk sertifikat yang di terbitkan oleh bank mega syariah yang di berikan kepada pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kontrak kerja nasabah selaku pihak yang di jamin
- 9) SKBDN (Surat Kredit berdokumen dalam Negeri) merupakan perjanjian antara nasabah dengan bank mega syariah dimana bank mega syariah bertindak atas permintaan dan instruksi dari nasabah atau atas nama sendiri untuk menjamin pembayaran atau akseptasi wesel yang di tarik oleh penjual (*beneficiary*) sepanjang syarat dan ketentuan di dalamnya di penuhi oleh penjual.

B. Deskripsi Data

Perkembangan data penelitian pada Bank Mega Syariah dalam rentang tahun 2007 sampai 2015 dapat dilihat dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pertumbuhan dan perkembangan Bank Mega Syariah telah mempengaruhi keragaman dari produk yang tersedia. Keragaman produk ini meliputi; pendanaan, penyaluran dana, dan pelayanan jasa. Untuk pendanaan yang bersumber dari tabungan, deposito, dan giro pertumbuhan dan perkembangannya tercermin dari angka DPK.

Perkembangan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan Bank Mega Syariah dari waktu ke waktu mengalami keadaan naik turun seiring dengan jumlah dana pihak ketiga. Dengan pertumbuhan pembiayaan murabahah yang sedemikian rupa juga di pengaruhi oleh NPF

atau pembiayaan bermasalah karena setiap penyaluran pembiayaan akan mungkin terjadi suatu pembiayaan yang kurang lancar sesuai target dan juga di pengaruhi oleh CAR atau rasio kecukupan modal yang ada pada bank Mega Syariah. Pertumbuhan pembiayaan *murabahah* serta indikator pertumbuhan lainnya selama kurun waktu sembilan tahun yang disajikan secara triwulan dalam tabel 4.1 berikut.

Table 4.1

Data Penelitian Triwulan Dalam Bentuk %

Peiode	NPF	CAR	DPK	Pemiayaan Murabahah
Maret 2007	1,95	9,32	92,45	93,7
Juni 2007	1,19	10,72	88,97	94,69
September 2007	1,71	11,58	88,37	94,82
Desember 2007	1	12,91	85,62	94,86
Maret 2008	1,06	17,56	86,18	90,26
Juni 2008	1,89	18,14	87,18	89,02
September 2008	1,85	15,51	84,06	91,88
Desember 2008	1,5	13,48	86,53	91,96
Maret 2009	1,72	12,04	82,61	94,7
Juni 2009	1,36	11,45	88,84	93,58
September 2009	1,6	11,06	89,83	92,81
Desember 2009	2,08	10,96	91,36	89,84
Maret 2010	2,98	12,41	84,45	89,77
Juni 2010	3,01	11,45	86,61	92,23
September 2010	3,89	11,06	85,69	93,04
Desember 2010	3,52	10,96	88,37	93,14
Maret 2011	4,29	15,07	90,52	90,85
Juni 2011	2,14	14,75	87,37	89,18
September 2011	2,25	13,77	88,64	87,28
Desember 2011	2,42	12,03	90,19	83,33
Maret 2012	2,96	12,9	89,06	82,89
Juni 2012	1,51	13,08	85,4	82,44
September 2012	1,41	11,16	90,91	84,23
Desember 2012	2,26	13,51	88,67	79,74

Maret 2013	2,83	13,49	88,48	87,92
Juni 2013	2,19	13,01	83,3	90,48
September 2013	1,63	12,7	83,45	94,29
Desember 2013	2,93	12,99	86,23	95,63
Maret 2014	3,22	15,28	85,13	96,73
Juni 2014	1,81	15,93	83,12	97,12
September 2014	1,82	16,9	84,81	97,28
Desember 2014	2,89	19,26	84,87	97,56
Maret 2015	4,33	15,62	84,68	98,25
Juni 2015	4,86	16,54	84,44	98,22
September 2015	4,78	17,81	81,28	98,24
Desember 2015	4,26	18,74	80,33	97,98

sumber : www.megasyariah.co.id⁷⁷

Berdasarkan tabel di atas adalah data penelitian yang akan penulis gunakan dalam meneliti pengaruh dari *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan murabahah dengan menggunakan data triwulan bank mega syariah periode 2007-2015. Dari data di atas akan di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Masing-masing Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	1	4	1.94	1.068
CAR	36	9	19	13.25	2.557
DPK	36	80	92	86.14	2.870
Pemibayaan Murobahah	36	79	98	91.42	4.953
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Skunder di Olah SPSS 16.0

⁷⁷ www.megasyariah.co.id (diakses pada 2 Oktober 2017 pukul 09:00)

Berdasarkan tabel hasil output di atas menunjukkan jumlah N (sampel) yang di gunakan dalam penelitian sebanyak 36 sampel yang di olah menggunakan *SPSS 16.0* berdasarkan item-item yang di deskriptifkan yaitu NPF, CAR, DPK dan pembiayaan murabahah. Pada variabel NPF menunjukkan nilai *minimum* atau data terkecil sebesar 1% dan nilai *maximum* atau data terbesar sebesar 4%, serta standar deviasi atau sebaran data senilai 1,068% yang lebih kecil dari besarnya *mean* atau rata-rata NPF senilai 1,94% yang menunjukkan bahwa adanya kesenjangan yang tidak terlalu besar antara nilai *minimum* dan *maximum*. Nilai terkecil atau *minimum* CAR sebesar 9% dengan nilai *maximum* atau data terbesar sebesar 19%, serta sebaran data yang di miliki sebesar 2,557% yang lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 13,25% yang menunjukkan bahwa rentang variasi datanta antara nilai *minimum* dan *maximum* tidak terlalu lebar.

Nilai *minimum* atau data terkecil pada variabel DPK sebesar 80% dan mamiliki nilai *maximum* atau data terbesar sebesar 92%. Adapun nilai sebaran data menunjukkan bahwa adanya keragaman sampel yang tidak terlalu variatif antara nilai *minimum* dan *maximum* sebesar 2,870% yang lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 86,14%. Serta pada variabel pembiayaan murabahah nilai yang terkandung didalamnya sebesar 79% untuk data terkecil dan data terbesar sebesar 98%, dengan variasi data yang tidak terlalu beragam yang di tunjukan dengan nilai standar deiasi sebesar 24,953% yang lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 91,42%.

Tabel 4.3

Tabel Frekuensi Non Performing Financing

		NPF			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	16	44.4	44.4	44.4
	2	11	30.6	30.6	75.0
	3	4	11.1	11.1	86.1
	4	5	13.9	13.9	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder di Olah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.3 di ketahui bahwa nilai *Non Performing Financing* tertinggi sebesar 4% dengan prosentase sebesar 44,4%. Sedangkan nilai NPF terkecil sebesar 1% namun nilai paling mendominasi di bandingkan dengan nilai *Non Performing Financing* yang lain dengan prosentase sebesar 44,4%. Selanjutnya di ikuti dengan nilai *Non Performing Financing* sebesar 2% dalam data penelitian muncul sebanyak 11 kali dengan prosentase sebesar 30,6%. Sedangkan data yang paling sedikit muncul dalam penelitian ini adalah 3% di tunjukan pada nilai prosentase hanya sebesar 11,1%.

Tabel 4.4

Tabel *Frekuensi Capital Adequacy Ratio*

CAR				
	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid 9	1	2.8	2.8	2.8
10	3	8.3	8.3	11.1
11	6	16.7	16.7	27.8
12	7	19.4	19.4	47.2
13	6	16.7	16.7	63.9
14	1	2.8	2.8	66.7
15	5	13.9	13.9	80.6
16	2	5.6	5.6	86.1
17	2	5.6	5.6	91.7
18	2	5.6	5.6	97.2
19	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Data Sekunder di Olah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini rentang *frequency* atau kemunculan data tidak terlalu terpaut jauh antara satu dengan yang lain. Nilai *Capital Adequacy Ratio* dengan kemunculan 1 kali adalah 9%, 14% dan 19%. Pada persentase tertinggi sebesar 19,4% nilai *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini sebesar 12%. Nilai *Capital Adequacy Ratio* terkecil adalah 9% hal ini masih dalam batas ketentuan nilai *Capital Adequacy Ratio* yang berlaku karena batas nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* adalah 8%.

Tabel 4.5
Tabel *Frequencis* Dana Pihak Ketiga

		DPK			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	2.8	2.8	2.8
	81	1	2.8	2.8	5.6
	82	1	2.8	2.8	8.3
	83	3	8.3	8.3	16.7
	84	6	16.7	16.7	33.3
	85	4	11.1	11.1	44.4
	86	4	11.1	11.1	55.6
	87	2	5.6	5.6	61.1
	88	7	19.4	19.4	80.6
	89	2	5.6	5.6	86.1
	90	3	8.3	8.3	94.4
	91	1	2.8	2.8	97.2
	92	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Sumber : Data Skunder Diolah *SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel hasil output di atas dapat diketahui bahwa pencapaian terbesar dari Dana Pihak Ketiga adalah 92% namun prosentase kemunculan sebesar 2,8%. Prosentase ini juga terjadi pada nilai Dana Pihak Ketiga sebesar 80%, 81%, 82% dan 91%. Namun apabila di lihat dari sisi sering kemunculan data maka nilai Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 88% di ikuti dengan nilai sebesar 84% dengan prosentase kemunculan sebesar 16,7%.

Tabel 4.6
Tabel *Frequencis* Pembiayaan Murabahah

		Pemiayaan Murobahah			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79	1	2.8	2.8	2.8
	82	2	5.6	5.6	8.3
	83	1	2.8	2.8	11.1
	84	1	2.8	2.8	13.9
	87	2	5.6	5.6	19.4
	89	4	11.1	11.1	30.6
	90	3	8.3	8.3	38.9
	91	2	5.6	5.6	44.4
	92	2	5.6	5.6	50.0
	93	4	11.1	11.1	61.1
	94	5	13.9	13.9	75.0
	95	1	2.8	2.8	77.8
	96	1	2.8	2.8	80.6
	97	4	11.1	11.1	91.7
	98	3	8.3	8.3	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Sumber : Data Skunder di olah *SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat di ketahui bahwa prosentase pencapaian pembiayaan murabahah terendah sebesar 2,8% dengan nilai pembiayaan murabahah 5 macam dan dari 5 macam ini nilai terendah sebesar 79%. Selama periode penelitian ini prosentase pencapaian yang paling besar adala 13,9% dengan nilai pembiayaan murabahah sebesar 94%. Namun apabila di lihat dari sisi besarnya nilai pembiayaan murabahah adalah sebesar 98% dengan prosentase hanya 8,3%.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas ini pengujian menggunakan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi dari *kolmogorov smirnov* $> 0,05$ (5%) maka data berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X1	X2	X3	Y
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	2.48	13.75	86.62	91.95
	Std. Deviation	1.081	2.577	2.916	4.922
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.149	.115	.106
	Positive	.162	.149	.069	.100
	Negative	-.090	-.092	-.115	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.973	.893	.691	.635
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300	.402	.725	.816
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Data Skunder di olah SPSS 16.0

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dilihat pada nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk X_1 (*Non Performing Financing*) sebesar 0,300, X_2 (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,402, X_3 (Dana Pihak Ketiga) sebesar 0,725 dan Y (pembiayaan murabahah) sebesar

0,816. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi > 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$).

Tabel 4.8
Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)	Taraf Signifikasi	Hasil Keputusan
NPF	0,300	0,05	Normal
CAR	0,402	0,05	Normal
DPK	0,725	0,05	Normal
Murabahah	0,816	0,05	Normal

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan linier antara variable independen yang satu dengan yang lainnya dalam table regresi apabila nilai dari Variance Infation Factor (VIF) lebih dari 10. hasil dari penelitian ini dapat di lihat dalam table berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	160.122	30.201		5.302	.000			
	X1	.793	.724	.174	1.095	.282	.873	1.146	
	X2	-.034	.360	-.018	-.095	.925	.622	1.607	
	X3	-.804	.312	-.477	-2.577	.015	.646	1.549	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Skunder di olah *SPSS 16.0*

Berdasarkan table diatas bahwa nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinearitas.

Tabel 4.10
Hasil Keputusan Uji Multikolinearitas

variabel bebas	nilai VIF	Batas Nilai	Hasil Keputusan
NPF	1,146	10	tidak terjadi multikolinearitas
CAR	1,607	10	tidak terjadi multikolinearitas
DPK	1,549	10	tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : 1). Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, 2). Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi, 3). Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.542 ^a	.293	.227	4.328	.529

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Skunder di olah *SPSS 16.0*

Dari hasil uji autokorelasi Durbin Watson sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan, dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin Watson yaitu 0,529 yang artinya berada pada daerah angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.12
Hasil Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai D-W	Daerah D-W	Hasil Keputusan
0,592	2 sampai 2	tidak terjadi autokorelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser ini digunakan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variable independen dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.411	16.893		-1.090	.284
	X1	-.386	.405	-.165	-.952	.348
	X2	-.027	.201	-.027	-.133	.895
	X3	.265	.175	.306	1.518	.139

a. Dependent Variable: RES_2

sumber: Data Skunder di olah SPSS 16.0

Berdasarkan table hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi NPF sebesar 0,348 lebih besar dari 0,05. Sedangkan CAR dengan taraf signifikasi sebesar 0,895 lebih besar dari 0,05 dan DPK sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05. dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
Keputusan Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi	Taraf Signifikasi	Hasil Keputusan
NPF	0,348	0,05	tidak terjadi heteroskedastisitas
CAR	0,895	0,05	tidak terjadi heteroskedastisitas
DPK	0,139	0,05	tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan model regresi berganda ini mempunyai tujuan untuk membuat model matematis dari NPF (*Non Performing Financing*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan murabahah. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Software SPSS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Software SPSS 16 dengan nilai kesalahan $\alpha = 5\%$. Hasil regresi berganda dapat dilihat di tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	160.122	30.201		5.302	.000
	X1	.793	.724	.174	1.095	.282
	X2	-.034	.360	-.018	-.095	.925
	X3	-.804	.312	-.477	-2.577	.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Skunder di olah SPSS 16.0

Analisis regresi yang digunakan adalah:

$$Y = 160,122 + 0,793 (X_1) - 0,034 (X_2) - 0,804 (X_3) + e$$

X_1 = *Non Performing Financing*

X_2 = *Capital Adequacy Ratio*

X_3 = Dana Pihak Ketiga

Y = Pembiayaan Murabahah

Dari persamaan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 160,122% bermakna bahwa besarnya pembiayaan murabahah adalah 160,122% dengan asumsi variable *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga dalam keadaan konstan (nol).
- b. NPF (*Non Performing Financing*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,793% yang berarti apabila ada kenaikan sebesar 1% pada variable NPF maka akan mengakibatkan kenaikan pembiayaan murabahah sebesar 0,793% pada Bank Mega Syariah dengan asumsi variabel CAR dan DPK dalam keadaan konstan. Nilai koefisien positif 0,793% menunjukkan bahwa NPF tidak pengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.
- c. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,034% menunjukkan apabila ada penurunan sebesar 1% pada variable CAR maka akan mengakibatkan penurunan pembiayaan murabahah sebesar 0,034% pada Bank Mega Syariah

dengan asumsi variabel NPF dan DPK dalam keadaan konstan. Nilai koefisien negatif -0,034% berarti bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.

- d. DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,804% bermakna apabila ada penurunan sebesar 1% pada variable DPK maka akan mengakibatkan penurunan pembiayaan murabahah sebesar 0,804% pada Bank Mega Syariah dengan asumsi variable NPF dan CAR dalam keadaan konstan. Nilai koefisien negative menunjukkan bahwa DPK mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji T di gunakan untuk menguji seberapa besar dampak *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak ketiga terhadap pembiayaan murabahah Bank Mega Syariah secara parsial yang di sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	160.122	30.201		5.302	.000
	X1	.793	.724	.174	1.095	.282
	X2	-.034	.360	-.018	-.095	.925
	X3	-.804	.312	-.477	-2.577	.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Skunder di olah SPSS 16.0

Dari table di atas pengaruh masing-masing variable dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Variable *Non Performing Financing*

Hipotesis dalam Uji T pertama adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah.

H₁ : Ada pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah.

Dasar pengambilan keputusan Uji T pertama:

- a) H₀ diterima dan H₁ ditolak jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau jika nilai sig. $> 0,05$
- b) H₀ ditolak dan H₁ diterima jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau jika nilai sig. $< 0,05$

Berdasarkan dari data yang ada dalam tabel 4.16 nilai signifikansi pada table di atas sebesar 0,282 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpisah berdampak tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan murabahah.

2) Variabel *Capital Adequacy Ratio*

Hipotesis dalam Uji T kedua adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah.

H1 : Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah.

Dasar pengambilan keputusan Uji T kedua:

- a) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau jika nilai sig.0,05
- b) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau jika nilai sig. < 0,05

Berdasarkan dari data yang ada dalam tabel 4.16 nilai signifikansi pada table di atas sebesar 0,925 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpisah berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pembiayaan murabahah.

3) Variabel Dana Pihak Ketiga

Hipotesis Uji T ketiga adalah:

H0 : Tidak ada pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah.

H1 : Ada pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah.

Dasar pengambilan keputusan Uji T ke tiga:

- a) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau jika nilai sig.0,05

b) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau jika nilai sig. $< 0,05$

Berdasarkan dari data yang ada dalam tabel 4.16 nilai signifikansi pada table di atas sebesar 0,015 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial berpisah berdampak signifikan terhadap variabel pembiayaan murabahah.

Pada pengujian data dapat dilihat tabel *coefficient*, dilihat pada nilai t dan tingkat signifikansi bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Pembiayaan *Murabahah*, dikarenakan nilai hasil uji *coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi yang kecil dan mendekati angka 0. Pada nilai beta sebesar -477 yang mana hal ini menunjukan bahwa DPK mempunyai dampak yang dominan terhadap pembiayaan murabahah

Tabel 4.17
Hasil Keputusan Uji T

Variabel	Signifikasi	Taraf Signifikasi	Hasil Keputusan
NPF	0,282	$< 0,05$	tidak berpengaruh
CAR	0,925	$< 0,05$	tidak berpengaruh
DPK	0,015	$< 0,05$	Berpengaruh

b. Uji F

Pengujian secara simultan (Uji F) bertujuan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai dampak secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar dampak variabel bebas yaitu *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan Murabahah. Hasil uji f dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4.18
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	248.708	3	82.903	4.426	.010 ^a
	Residual	599.369	32	18.730		
	Total	848.077	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Skunder di olah SPSS 16

Hipotesis Uji F ke empat adalah:

H₀ : Tidak ada pengaruh *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah.

H1 : Ada pengaruh *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Mega Syariah.

Dasar pengambilan keputusan Uji F ke empat:

- a) H0 diterima dan H1 ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai sig.0,05
- b) H0 ditolak dan H1 diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai sig. < 0,05

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 4,426 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,28 dan signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Karena F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} atau signifikansi F yang lebih kecil dari nilai α atau dengan kata lain ada dampak yang signifikan *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Tabel 4.19
Hasil Keputusan Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikasi	Taraf Signifikasi	Hasil Keputusan
4,426	> 3,28	0,10	< 0,05	Berpengaruh signifikan

5. Uji R^{square}

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai uji dari koefisien determinasi yaitu sebesar 0-1, apabila nilai R^2

yang kecil maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang terbatas terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikatnya. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.20
Hasil Uji Determinasi R_{square}

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.293	.227	4.328

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Skunder di olah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan murabahah menunjukkan koefisien determinasi 0,293 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga terhadap variabel terikat (pembiayaan murabahah) adalah sebesar 29,3% sedangkan sisanya 70,7% (100% - 29,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang di gunakan dalam penelitian ini.